

ABSTRACT

Despite being preventable through vaccination, chickenpox (varicella) remains a significant burden in Indonesia, often leading to complications that strain healthcare resources and household budgets. Currently, the varicella vaccine is optional and excluded from Indonesia's National Immunization Program (NIP). Following CDC and Indonesian Pediatrician Association guidelines, this study evaluates the knowledge, attitudes, experiences, and willingness to pay (WTP) among Indonesian families. The goal is to identify barriers to uptake and provide data to enhance vaccine coverage and public health management.

This cross-sectional study utilized a self-administered online questionnaire to survey 405 parents and caregivers of children aged 1-12 in Indonesia. The survey assessed sociodemographics, experience of varicella disease and vaccination, knowledge, attitude, and willingness to pay for monovalent vaccine. The data were analyzed using descriptive analysis, bivariate analysis, and multivariate logistic regression to determine the relationship among variables.

The results indicate that respondents demonstrate moderate knowledge (52.10%, median = 5.00) and positive attitudes (50.12%, median = 40.00). Willingness to pay was low in the out-of-pocket scenario (OOP) and decreased as price increased (34.1% to 23.2%). In the co-payment scenario, WTP was highest when government coverage was greater (80.0% to 26.7%). Statistical analysis revealed that education level and previous varicella vaccination experience were significantly associated with knowledge, attitudes, and WTP in OOP scenarios. Knowledge was also linked to family income, monthly expenses, and experience with other non-NIP vaccines. Additional factors influencing WTP included occupation, insurance ownership, and caregiver relationship to the child, while co-payment WTP was influenced only by occupation. Knowledge and attitude showed a moderate positive correlation ($r = 0.304$, $p < 0.001$), and both significantly predicted WTP across all payment scenarios, with knowledge emerging as the stronger predictor. These findings highlight the importance of enhanced government support and proactive engagement from healthcare professionals to improve vaccine awareness and affordability.

Keywords: knowledge, attitude, experience, WTP, varicella

INTISARI

Meskipun dapat dicegah melalui vaksinasi, cacar air (varisela) tetap menjadi beban signifikan di Indonesia, serta sering kali menimbulkan komplikasi yang membebani fasilitas kesehatan dan anggaran rumah tangga. Saat ini, vaksin varisela bersifat opsional dan belum termasuk dalam Program Imunisasi Nasional (PIN). Dengan merujuk pada pedoman CDC dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), penelitian ini mengevaluasi pengetahuan, sikap, pengalaman, serta kesediaan membayar (*willingness to pay*/WTP) di keluarga Indonesia. Tujuannya adalah mengidentifikasi hambatan dalam penerimaan vaksin dan menyediakan data untuk meningkatkan cakupan vaksinasi serta manajemen kesehatan masyarakat.

Penelitian *cross-sectional* ini menggunakan kuesioner daring yang diisi secara mandiri oleh 405 orang tua dan wali asuh yang memiliki anak berusia 1–12 tahun di Indonesia. Kuesioner mencakup karakteristik sosiodemografi, pengalaman terkait penyakit dan vaksinasi varisela, tingkat pengetahuan, sikap, serta kesediaan membayar untuk vaksin varisela monovalen. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis bivariat, dan regresi logistik multivariat untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan tingkat sedang (52,10%, median = 5,00) dan sikap yang positif (50,12%, median = 40,00). Kesediaan membayar tergolong rendah pada skenario pembayaran mandiri dan menurun seiring peningkatan harga (34,1% menjadi 23,2%). Pada skenario pembayaran bersama, WTP mencapai titik tertinggi ketika subsidi pemerintah lebih besar (80,0% hingga 26,7%). Tingkat pendidikan dan pengalaman vaksinasi varisela sebelumnya berhubungan signifikan dengan pengetahuan, sikap, dan WTP pada skenario OOP. Pengetahuan juga berkaitan dengan pendapatan keluarga, pengeluaran bulanan, dan pengalaman terkait vaksin non-PIN lainnya. Faktor lain yang memengaruhi WTP meliputi pekerjaan, kepemilikan asuransi, dan hubungan pengasuh dengan anak, sementara WTP skenario pembayaran bersama hanya dipengaruhi oleh pekerjaan. Pengetahuan dan sikap menunjukkan korelasi positif sedang ($r = 0,304$; $p < 0,001$), dan keduanya secara signifikan memprediksi WTP di semua skenario pembayaran, dengan pengetahuan sebagai prediktor yang lebih kuat. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan dukungan pemerintah serta keterlibatan proaktif dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan keterjangkauan vaksin.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Pengalaman, WTP, Varisela